

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya sumber daya alam dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian. Menurut Yuniarto (dalam Ulinuha, 2012) sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor hulu yang berperan penting karena merupakan tulang punggung perekonomian negara. Schoorl, 1974 (dalam Ndraha, 1990) menyatakan bagian terbesar penduduk pada kebanyakan negara yang sedang berkembang berada di desa-desa dan bagian penting pendapatan nasional berasal dari sektor pertanian. Produksi agraria merupakan sumber penting untuk perkembangan nasional, namun sektor tersebut belum mendapat perhatian sebagaimana semestinya.

Saat ini sektor pertanian masih memegang peranan penting karena hampir 45% (41 juta) penduduk Indonesia bekerja pada sektor ini dari 100 juta angkatan kerja yang ada. Rata-rata berkontribusi 17% terhadap GDP (Deptan Indonesia, 2005). Menurut ADP (dalam Rai Utama, 2012), masyarakat miskin mayoritas bekerja sebagai petani, dan jika 45% penduduk Indonesia adalah petani, berarti penduduk miskin Indonesia masih cukup tinggi.

Garis Besar Haluan Negara (GBHN) telah memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi serta meningkatkan kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2003). Maka dari itu perlu adanya suatu pembangunan perekonomian pada sektor pertanian untuk meningkatkan nilai pada sektor pertanian itu sendiri serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

Dalam membangun perekonomian di bidang pertanian, seringkali sektor tersebut dikaitkan dengan sektor lainnya, salah satunya adalah sektor pariwisata. Pratama (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sektor pertanian memiliki hubungan/keterkaitan ke depan yang tinggi terhadap sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor bangunan dan sektor

jasa-jasa secara langsung dan tidak langsung. Kemudian sektor pertanian memiliki keterkaitan ke belakang yang tinggi secara langsung dan tidak langsung terhadap sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Menurut Undang-undang Kepariwisata No. 9 Tahun 1990, pariwisata adalah adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Penyelenggaraan kepariwisataan merupakan kegiatan memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata, memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, mendayagunakan produksi nasional.

Sektor pariwisata Indonesia memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan negara. Salah satu indikasi besarnya potensi sektor pariwisata Indonesia terlihat dari besarnya devisa yang diberikan oleh sektor pariwisata terhadap Negara Indonesia yang dapat dilihat pada tabel 1. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya hingga tahun 2010, nilai devisa di bidang pariwisata Indonesia terus meningkat mencapai \$7.603,45, didukung dengan pernyataan dari Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sapt Nirwandar bahwa sektor pariwisata menjadi penyumbang terbesar kelima bagi devisa negara karena pariwisata sudah menjadi kebutuhan dan mampu mendatangkan turis asing maupun domestik (Nia, 2012). Sehingga sektor ini berpeluang untuk dikembangkan di Indonesia.

Tabel 1. Nilai Devisa Pariwisata Indonesia

Tahun	Nilai (juta USD)
2006	4.447,97
2007	5.345,98
2008	7.377,00
2009	6.298,02
2010	7.603,45

Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia

Pertanian sebagai sektor yang dicirikan dengan kondisi alami dan pariwisata sebagai sektor pemacu dalam peningkatan devisa dapat menjual keindahan dan potensi alam yang dimiliki, apabila dikembangkan sejajar dan sinergis akan dapat membangun ciri Indonesia. Pengkombinasian antara kegiatan di sektor pertanian dan pariwisata dapat diupayakan dengan pengembangan kegiatan kepariwisataan berbasis pertanian atau dapat disebut dengan agrowisata (*Agrotourism*).

Saat ini, di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu tengah dijadikan desa wisata yang diusahakan secara swadaya oleh masyarakat setempat, tergabung dalam kelompok pengembang *Tulungrejo Funducation Experience* (TFE). Kelompok pengembang tersebut menawarkan berbagai kegiatan wisata dengan potensi yang sedang dikembangkan diantaranya adalah Taman Wisata Selecta, Pura Giri Luhur Arjuna, Inggulaut, Budidaya jamur, Ternak Sapi Perah, Ternak Kelinci, Agrowisata Petik Apel, Wisata *Adventure*, dan *Tubing*. Diantara kegiatan tersebut agrowisata petik apel merupakan kegiatan yang saat ini paling banyak diminati. Dalam kegiatan tersebut wisatawan dapat mengunjungi kebun pertanian apel dan menikmati apel hasil petikan sendiri, ditambah dengan kondisi daerah yang alami dapat memberikan suatu pengalaman tersendiri dalam perjalanan wisata di Kota Batu Jawa Timur. Selain itu bagi wisatawan yang ingin menginap dapat disediakan homestay di rumah penduduk sekitar.

Agrowisata dalam Desa Wisata Tulungrejo merupakan salah satu program kegiatan dari kelompok pengembang *Tulungrejo Funducation Experience* (TFE) dalam memanfaatkan dan mengangkat nilai pertanian apel di Desa Tulungrejo. Kegiatan tersebut sangat erat sekali dengan usahatani apel yang menjadi kegiatan pokok masyarakat setempat. Sehingga dengan adanya kegiatan agrowisata yang menyentuh secara langsung terhadap sumber daya alam terutama sumber daya lahan pertanian milik petani, maka dalam pengembangannya agrowisata harus sesuai dengan kapabilitas, tipologi, dan fungsi ekologis lahan dan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumber daya lahan, pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya (Deptan.go.id).

Dalam hal ini dengan adanya interaksi wisatawan dalam kegiatan agrowisata dapat membantu meratakan perekonomian dan meningkatkan

pendapatan petani, yakni pada pendapatan usahatani apel di Desa Tulungrejo. Dan diharapkan adanya kegiatan tersebut dapat berjalan secara sinergis dengan lingkungan sekitar sehingga didapatkan kegiatan pembangunan perekonomian yang berkelanjutan dan kelestarian lingkungan tetap terjaga. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian yang akan dikaji adalah mengenai “Dampak Program Kegiatan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Usahatani Apel” dengan studi kasus di Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

1.2. Rumusan Masalah

Agrowisata merupakan salah satu cabang kegiatan pariwisata yang berada dalam kawasan pertanian memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan usaha di bidang pertanian. Kegiatan tersebut merupakan sebuah aktifitas usaha atau bisnis yang mengkombinasikan sektor pertanian maupun pariwisata dan menyediakan pengalaman bagi wisatawan dapat mendorong aktifitas ekonomi, berdampak pada usahatani dan masyarakat setempat (T. Reza. dan F. Lisdiana dalam Soemarno, 2008). Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam membangun perekonomian di bidang pertanian yang diperlukan untuk menunjang perekonomian sehingga didapatkan pemerataan pendapatan dalam masyarakat, terutama pada masyarakat desa.

Pendapatan sering dikaitkan dengan ekonomi dan kesejahteraan, dimana semakin tinggi dan semakin meratanya pendapatan maka kesejahteraan juga akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Ekonomi sering dikaitkan dengan produksi, konsumsi, dan distribusi barang maupun jasa. Ekonomi sangat dibutuhkan masyarakat dalam melangsungkan kehidupan untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan manusia adalah makhluk sosial dan makhluk ekonomi yang pada dasarnya selalu mengalami permasalahan dalam bidang ekonomi, mengingat kebutuhan manusia yang jumlahnya tidak terbatas. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan suatu alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Hal tersebut dapat menumbuhkan keinginan manusia dalam perluasan dan pelestarian usaha dengan melakukan tindakan ekonomi yang dilandasi berbagai pilihan, sehingga dalam hal ini manusia berkesempatan untuk memilih

dan mempertimbangkan perluasan usaha mana yang paling baik dan menguntungkan.

Sebagai kelompok pengembang kegiatan agrowisata dalam Desa Wisata Tulungrejo, *Tulungrejo Funducation Experience* (TFE) merangkum dan mengemas potensi pertanian apel di Desa Tulungrejo ke arah agrowisata dengan memanfaatkan sumberdaya lahan apel dan produknya sebagai suatu objek wisata yang mempunyai nilai tambah. Dengan adanya interaksi dari wisatawan yang berkunjung, menjadikan harga produk pertanian apel lebih mahal dari harga biasanya di tingkat petani. Mengingat harga produk pertanian di tingkat petani yang tidak tentu/fluktuatif, apabila harga yang diterima petani tidak seimbang dengan biaya yang dikeluarkan, maka akan terjadi kerugian dalam kegiatan usahatani. Adanya kegiatan agrowisata petik apel diharapkan dapat memberikan dampak serta manfaat dalam menyeimbangkan kuantitas produksi dengan harga yang diterima petani. Sehingga dalam hal ini dapat diketahui mengenai keberhasilan kelompok pengembang dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya lahan pertanian di Desa Tulungrejo.

Dalam menawarkan produk unggulannya kepada wisatawan, TFE memberdayakan petani sebagai subyek utama penyelenggara kegiatan wisata dengan memperhatikan kualitas buah serta lahan. Terdapat pertimbangan mengenai kualitas produk serta lahan sebelum menjadi lahan wisata. Hal tersebut merupakan salah satu upaya agar wisatawan merasa puas dan nyaman ketika menikmati produk yang ditawarkan. Sedangkan kualitas buah dan lahan dipengaruhi oleh perlakuan petani di dalam kegiatan usahatani. Sehingga dalam hal ini keikutsertaan petani pada kegiatan agrowisata petik apel dalam Desa Wisata Tulungrejo merupakan suatu pilihan dalam upaya mendiversifikasi usaha yang dimiliki yang pada akhirnya diharapkan terdapat dampak pada peningkatan pendapatan usahatani apel milik petani. Untuk dapat mengetahui apakah terdapat peningkatan pada pendapatan usahatani petani apel dalam keikutsertaannya, maka dapat dicari perbedaan dengan membandingkan pendapatan usahatani antara petani yang mengikuti kegiatan agrowisata yang dapat disebut dengan petani Agrowisata Petik Apel (APA) dan petani yang tidak mengikuti kegiatan agrowisata (Petani Non APA).

Di sisi lain, agrowisata yang merupakan suatu inovasi pengembangan kegiatan pariwisata dengan tujuan utama berupa peningkatan perekonomian pertanian juga berpotensi menimbulkan dampak pada sisi lainnya, karena pariwisata mempunyai energi dobrak yang luar biasa bagi masyarakat di sekelilingnya (Pitana dan Gayatri, 2005). Seiring dengan tujuan utama yakni peningkatan perekonomian, agrowisata juga dapat memacu berbagai perubahan dalam masyarakat akibat pemanfaatan sumber daya lahan yang berlebihan. Jika hal tersebut tidak terkendali dengan baik, maka dapat terjadi kerusakan pada lingkungan sekitar, salah satunya adalah kerusakan pada lingkungan sosial. Sehingga dalam pengembangannya kedua kondisi tersebut harus terjalin secara seimbang agar tercipta suatu harmonisasi dan kegiatan pariwisata dapat berlanjut secara ekonomi maupun sosial. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang membatasi arah lingkup penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana kegiatan agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo?
2. Bagaimana dampak ekonomi dengan adanya kegiatan agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo ?
3. Bagaimana dampak sosial dengan adanya kegiatan agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan kegiatan agrowisata dalam Desa Wisata Tulungrejo dengan *Tulungrejo Funducation Experience* sebagai kelompok pengembang.
2. Menganalisis dampak ekonomi dengan adanya kegiatan agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo.
3. Menganalisis dampak sosial dengan adanya kegiatan agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai kajian bahan informasi bagi instansi, pemerintah, dan masyarakat terhadap pengembangan kegiatan agrowisata petik apel lebih lanjut.
2. Sebagai bahan informasi mengenai agrowisata berbasis masyarakat dan keberadaan Desa Wisata Tulungrejo.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

